

Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Keberhasilan Pengungkapan Fraud pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Kirana Ikhtiari✉ Nurfadila

^{1,2} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 38 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi sebagai variabel bebas, dan Pengungkapan Fraud sebagai variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud, dan variabel audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud.

Kata Kunci: *Skeptisme profesional, Audit Investigasi, Fraud*

Copyright (c) 2022 Kirana Ikhtiari

✉ Corresponding author :

Email Address : kirana.ikhtiari@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin tujuan tercapai secara hemat, efisien,

dan efektif. Proses penegakan hukum di sektor peradilan tidak berjalan secara efektif, karena masih adanya pelanggaran hukum yang tidak ditindak dengan tegas.

Adanya kasus jual beli opini oleh auditor BPK di Indonesia merupakan kasus pelanggaran kode etik yang sangat serius. Dalam kasus tersebut sebagai pihak independen, akuntan telah melibatkan diri dalam manipulasi laporan keuangan dan opini sehingga merugikan investor dan masyarakat luas. Adanya Penyalahgunaan Anggaran bantuan social Covid 19 di Dinas Sosial Sulsel sebesar Rp. 1,1 Miliar yang menjadi temuan Inspektorat Propinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu bukti bahwa masih banyaknya kasus - kasus fraud yang terjadi di pemerintahan.

Berdasarkan contoh kasus tindak kejahatan kecurangan tersebut seharusnya dapat diantisipasi oleh auditor intern pemerintah. Dari segi akuntansi dan audit, kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja atau terencana dengan memperoleh manfaat dari pihak lain. Dari segi hukum kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan tujuan membohongi orang lain sehingga orang tersebut mengalami kerugian ekonomi. Pengusutan *fraud* dan korupsi dapat dibantu oleh auditor yang akan melakukan penyelidikan. Audit investigasi ini melakukan suatu investigasi apabila ada dasar yang layak sehingga auditor dapat menerka-nerka mengenai apa, bagaimana, siapa, dan pertanyaan lain yang diduga relevan dengan pengungkapan kasus *fraud*. Teori ini secara umum diterima sebagai dari proses mengidentifikasi dan menilai resiko kecurangan.

Selain mendeteksi adanya kecurangan, seorang auditor juga perlu mengenali indikasi atas terjadinya suatu kecurangan hingga diperolehnya bukti yang memadai atas terjadinya suatu kecurangan. Mendeteksi indikasi kecurangan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, diperlukan sikap profesional yang dimiliki oleh seorang auditor. Skeptisme profesional dipercaya dapat meningkatkan kemampuan auditor internal dalam mengenali indikasi terjadinya suatu kecurangan.

Skeptisme profesional didefinisikan oleh Mautz dan Sharaf (1993) sebagai suatu titik dimana auditor memiliki keinginan untuk tidak mempercayai atau meragukan sesuatu. Berbicara tentang skeptisme profesional berarti berbicara tentang sikap atau perilaku skeptis seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Secara karakteristik, skeptisme profesional bersifat relatif. Setiap auditor dapat menerapkan sikap skeptisme profesional yang berbeda satu sama lain. Pada dasarnya, sikap yang dimiliki seseorang dalam kesehariannya akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menjalankan profesinya sesuai karakter masing-masing individu, baik yang bersifat bawaan maupun hasil bentukan dari lingkungan. Demikian juga dengan skeptisme profesional seorang auditor dapat dipengaruhi oleh sikap skeptis dalam dirinya.

Selain skeptisme profesional, audit investigasi menjadi salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, Purnamasari, & Gunawan, 2014) yang menunjukkan bahwa akuntansi forensik serta audit investigasi berpengaruh sangat baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan *fraud*. Maka dari itu penerapan Akuntansi forensik dan Audit Investigasi sangat dibutuhkan dalam upaya mendeteksi *fraud* (Wawolangi, 2014) karena perkembangan *fraud* yang semakin pesat dari hari ke hari. Hal ini dapat membantu untuk mengurangi kasus *fraud* seperti korupsi yang sering terjadi di Lingkungan Pemerintahan, serta dapat mengembalikan dan meningkatkan kepercayaan publik kepada pemerintahan. Berdasarkan fenomena di atas, maka rencana penelitian ini membahas mengenai Implementasi Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. A.P Pettarani No.100, Buakana, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi SulSel. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan maksud peneliti. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Makassar. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.960	2	.980	24.939	.000 ^b
Residual	1.376	35	.039		
Total	3.336	37			

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa skeptisme profesional dan audit investigasi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *fraud* dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk pengungkapan *fraud*.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	-1.227	.774			-1.585	.122		
X1	.448	.154	.323		2.909	.006	.954	1.048
X2	.879	.155	.630		5.666	.000	.954	1.048

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari skeptisme profesional (X1) dan audit investigasi (X2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap pengungkapan *fraud* (Y). Tabel 20 menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan Nilai koefisien yang bernilai + 0,448 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H₁ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional dengan menggunakan indikator *questioning mind, the suspension of judgment, search of knowledge, interpersonal understanding, self confidence* dan *selfdetermination* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*, dengan demikian skeptisme sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, dapat mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahirann profesional seorang auditor.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dan teori yang menjelaskan hubungan antara variabel Skeptisme Profesional dengan keberhasilan dalam pengungkapan *fraud*. Auditor yang memiliki pengalaman kurang baik cenderung akan lebih berhati-hati ketika melaksanakan audit berikutnya. Mereka biasanya mengambil sikap skeptisme untuk dapat menjalankan tugas dengan baik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Betrika Oktaresa (2015), Laras Rahmaya (2014), dan Riva Ubar Harahap dan Sarah AyuAmalia Putri (2018) yang menyatakan bahwa hasil skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.

Variabel audit investigasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien yang bernilai +0,879 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H2 diterima**. Sehingga dapat dikatakan bahwa audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan pengungkapan *fraud*.

SIMPULAN

Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Semakin baik skeptisme profesional, maka pengungkapan *fraud* akan semakin meningkat. Audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Semakin baik audit investigasi, maka pengungkapan *fraud* akan semakin meningkat. Skeptisme profesional dan audit investigasi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *fraud*. Semakin baik penerapan skeptisme profesional dan audit investigasi, maka pengungkapan *fraud* akan semakin meningkat.

Referensi :

Annet, N. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan

Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Sumatera Utara).

Aulia, M. Y. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor

terhadap Pendeteksian Kecurangan. 2, 1-110.

Fauzan, I. A. (2015). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap

Pengungkapan *Fraud* (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Jawa Barat). *Prosiding Akuntansi*, 0(0), 456-465.<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1856/pdf>

Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraud* Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 251-262. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2554>

hasbi, A. S. E. (2019). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan *Fraud* Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Selatan). *Ayan*, 8(5), 55.

- Kartikasari, R. N., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2017). Penerapan skeptisme profesional auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan di Sektor Publik (Studi pada Auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 77-91.
- Manossoh, H. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Oktaresa, B. (2015). Analisis Hubungan Pengalaman Pengetahuan Mendeteksi Kecurangan dan Skeptisme Profesional dengan Kemampuan Pendeteksian Kecurangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau. *Jurnal Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Tangerang Selatan*, 1-14.
- Pipaldi, Gesa, dkk. (2016). "Pengaruh Pengalaman, Penerapan Aturan Etika, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2 No. 2. Universitas Islam Bandung.
- Priantara, Diaz. (2013). *Fraud Auditing dan Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, K. M. D., Wirama, D. G., & Sudana, I. P. 2017. Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Rahmayani, L., Kamaliah, & Susilatri. (2014). 33380-ID-pengaruh-kemampuan- auditor-skeptisme-profesional-auditor-teknik-audit-dan-whistl. *Jom Fekon*, 1(2), 1-15.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sahreza Harahap.1), F. D. M. (2019). Pengaruh Pengalaman Dan Kemampuan Pemeriksa Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi. 2014, 1-6.
- Theodorus M. Tuanakotta (2010) *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salembang Empat Jakarta
- Tuanakotta, Theodorus M. (2016). *Akuntansi Forensic dan Audit Investigasi*. Jakarta: Salemba Empat. (Harahap & Putri, 2018)
- Wuysang, R.VO., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian Akuntansi Dan Audit "Goodwill"*, 7 (2).
- Winatha, Rachma. (2015). "Pengaruh Penerapan Aturan, Pengalaman Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan". Skripsi, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/842685/kpk-sulawesi-selatan-urutan-7-terbanyak-kasuss-korupsi>.